

Inovasi Entrepreneur Dalam Pelayanan Kebidanan

Lailatul Mustaghfiroh^{1*}, Ita Rahmawati², Triana Widiastuti³

¹⁻²Universitas Al Hikmah Jepara

³STIKes Bakti Utama Pati

*Email: lailatulmustaghfiroh28@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia kesehatan saat ini menuntut bidan tidak hanya memiliki keterampilan klinis yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan layanan kebidanan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi. Eksistensi bidan juga dapat dipertahankan apabila memiliki daya saing yang baik untuk merebut hati masyarakat dalam pelayanan kebidanan di tengah irisan kompetensi yang dimiliki oleh profesi lainnya. Inovasi pelayanan kebidanan dalam praktek kebidanan mutlak dilakukan dengan membuka pelayanan kesehatan tambahan dengan melakukan praktik entrepreneur dalam pelayanan kebidanan tersebut. Tujuan penelitian ini mengkaji inovasi entrepreneur dalam pelayanan kebidanan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Literature Review (LR). Peneliti mengumpulkan artikel penelitian melalui google scholar dengan rentang publikasi antara tahun 2020 - 2024 dan didapatkan 5 artikel yang dianalisis dan disintesis dalam format tabel yang berisi judul, penulis, tahun, metode penelitian, dan hasil penelitian. Faktor yang mempengaruhi bidan dalam melakukan inovasi entrepreneur dalam pelayanan kebidanan meliputi pengetahuan, pengalaman, sikap, motivasi, kebutuhan akan prestasi, ketersediaan jaringan sosial, akses modal/biaya, *passion*, masa kerja, pelatihan, efikasi diri, menjadi alasan PMB melakukan praktek entrepreneurship. Diharapkan peran serta pemerintah dan organisasi profesi dalam penyelenggaraan pelatihan serta pendidikan entrepreneurship pada PMB.

Kata kunci: inovasi, entrepreneur, pelayanan kebidanan

ABSTRACT

Current developments in the healthcare world require midwives to possess not only excellent clinical skills but also the ability to manage and develop sustainable, high-quality midwifery services. The existence of midwives can also be maintained if they possess strong competitiveness to win the hearts of the public in midwifery services amidst the overlapping competencies of other professions. Innovation in midwifery services in midwifery practice is absolutely necessary by opening additional health services by implementing entrepreneurial practices within those services. The purpose of this study is to examine entrepreneurial innovation in midwifery services. This research method uses a Literature Review (LR) research type. The researcher collected research articles through Google Scholar with a publication range between 2020 and 2024 and obtained 5 articles that were analyzed and synthesized in a table format containing the title, author, year, research method, and research results. Factors influencing midwives' entrepreneurial innovation in midwifery services include knowledge, experience, attitude, motivation, need for achievement, social network availability, access to capital/finance, passion, tenure, training, and self-efficacy, all of which are reasons why midwives engage in entrepreneurial practices. The government and professional organizations are expected to participate in providing entrepreneurship training and education for midwives.

Keywords: innovation, entrepreneur, midwifery services

PENDAHULUAN

Paradigma masyarakat yang menganggap semua tenaga kesehatan paham dengan semua masalah kesehatan membuat pasien menganggap bidan mampu melakukan tindakan pelayanan umum, seperti pengobatan umum. Namun bidan dalam melaksanakan praktik kebidanan harus tetap didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang disesuaikan dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat Kebidanan (Eliana, 2025). Walaupun bidan dalam melakukan pelayanan kebidanan harus didasari oleh rasa sosial yang tinggi namun harus tetap disesuaikan dengan kewenangan praktik kebidanan yang ditetapkan dalam Permenkes RI Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan.

Oleh karena itu, dalam perkembangan dunia kesehatan saat ini, bidan tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan klinis yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan layanan kebidanan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi. Kebidanan bukan lagi sekedar profesi medis, tetapi juga menjadi panggung bagi inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan. Kewirausahaan dalam kebidanan tidak hanya tentang menciptakan bisnis yang sukses, tetapi juga tentang menerapkan gagasan-gagasan inovatif yang mampu meningkatkan kualitas layanan, mengurangi disparitas kesehatan, dan memberdayakan peran serta perempuan dalam perawatan kesehatan maternal (Raidanti, 2024).

Penelitian Fitriyah (2020) dalam Nurhafni (2023), praktik pelayanan bidan perorangan (swasta) merupakan penyedia layanan kesehatan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam memberikan pelayanan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Seorang bidan yang membuka praktek mandiri bidan dapat disebut juga sebagai wirausahawan. Minat wirausaha praktik mandiri bidan dibutuhkan untuk mendekatkan akses pelayanan kepada masyarakat. Para bidan yang berwirausaha dapat mengurangi ketergantungan pada sumbangan dana pemerintah dan meningkatkan potensi memperluas pengiriman nilai sosial dengan financial mandiri. Bidan yang melakukan Praktik Mandiri Bidan memiliki kontribusi cukup besar dalam memberikan pelayanan kebidanan.

Berdasarkan tuntutan pelayanan terstandar sesuai dengan standar profesi bidan dan adanya kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan asuhan sesuai dengan budaya dan filosofi hidup yang dianutnya dalam lingkup area kompetensi bidan, maka bidan harus dapat memberikan layanan yang optimal. Selain hal tersebut eksistensi bidan juga dapat dipertahankan apabila memiliki daya saing yang baik untuk merebut hati masyarakat dalam pelayanan kebidanan di tengah irisan kompetensi yang dimiliki oleh profesi lainnya. Implementasi pendekatan holistik ini menjadi jawaban atas bagaimana cara hidup masyarakat yang berada dalam budaya tertentu merasa dihargai dan diadaptasikan dalam pelayanan kebidanan.

Berdasarkan hal tersebut dalam pelayanan kebidanan yang berkearifan budaya maupun filosofi lokal harus mengacu pada evidence yang terbukti aman untuk diterapkan. Hal ini penting untuk diperhatikan untuk pengembangan kewirausahaan atau entrepreneurship.

Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan di semua sektor termasuk dalam pelayanan kebidanan. Bidan sebagai ujung tombak dalam pemberian pelayanan pada perempuan, bayi, balita dan orang tua serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat harus memiliki inovasi layanan baru pada praktik mandiri yang diselenggarakannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan prima, sehingga perlu meningkatkan kemampuan dalam berinovasi khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan holistik (Herdiani, 2020).

Bidan menjadi garda depan memberikan pelayanan kebidanan sehingga knowledge, skills dan attitudes harus terus berkesinambungan dan meningkat. Peran bidan sebagai agen promotif, preventif akan kesehatan dituntut tanggap dan inovatif, salah satu upaya peningkatan mutu layanan inovatif yang diterapkan di praktek mandiri bidan yaitu layanan baby spa berupa pijat bayi, swimming baby, senam bayi, layanan kelas ibu hamil, ibu balita, pra wedding, parenting, waterbirth, hipnobirthing, post natal Treatment.

Besarnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kebidanan di masyarakat, menuntut adanya inovasi pelayanan kebidanan dari praktek kebidanan itu sendiri. Berbagai bentuk entrepreneurship dari Bidan Praktik Mandiri (BPM) menjadi pilihan bagi para bidan dalam meningkatkan jenis layanan kebidanan pada praktik mereka. Penelitian Noriani dan Nurtini (2020) terhadap 19 BPM di Kecamatan Denpasar Selatan didapatkan data bahwa BPM yang melakukan entrepreneurship sebesar 56% dengan bentuk layanan entrepreneur terbesar adalah yoga ibu hamil 60% dan baby spa 52%. Praktek entrepreneurship pada BPM secara langsung dapat menambah pengalaman dan juga penghasilan. Hal ini menuntut profesi bidan untuk selalu berinovasi dan peka dengan perkembangan jaman serta harus memaksimalkan peranannya sebagai promotor dan advokator bagi masyarakat.

Selain memberikan pelayanan kesehatan sesuai profesi, Bidan juga mempunyai jiwa *entrepreneur*. Bidan dituntut pandai dalam membaca peluang, disesuaikan dari masing-masing potensial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Seiring dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat maka konsep pelayanan kesehatan pun berubah yang tadinya masyarakat yang mendatangi pelayanan kesehatan sudah mulai berubah dan berkembang menjadi perawatan di rumah. Pelayanan kesehatan di rumah atau home care adalah komponen dalam pelayanan kesehatan yang komprehensif dimana pelayanan kesehatan disediakan untuk individu dan keluarga ditempat tinggal mereka. Home care sebagai bentuk pelayanan kesehatan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat saat ini dan sudah mulai diminati di Indonesia.

Ketika seorang bidan mengambil suatu langkah di tengah orang-orang lain saling berlomba memperebutkan kesempatan kerja yang sangat sempit, ia justru berpikir melakukan suatu usaha yang dapat menghasilkan secara ekonomi dan memberi peluang kerja bagi sesamanya. Oleh karena itu, saat ini banyak bidan yang mendedikasikan diri memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat dengan mendatangi mereka (homecare), terutama untuk perawatan pascapersalinan baik bagi ibu maupun bayi. Perawatan pascapersalinan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi (Nurbaiti, 2024). Selain itu terdapat pelayanan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita dengan cara melakukan tindakan home care massage. Ini adalah suatu bentuk entrepreneurship yang dilakukan bidan di tengah fenomena masyarakat saat ini yang lebih tertarik pelayanan dilakukan di rumah mereka sendiri.

Fenomena home care massage spa yang dilakukan oleh bidan di Indonesia merupakan sebuah tren yang sedang berkembang, di mana layanan pijat dan spa untuk ibu hamil, bayi, dan bahkan ibu nifas disediakan di rumah pasien oleh bidan. Layanan ini menawarkan kemudahan dan kenyamanan bagi pasien karena dilakukan di lingkungan yang familiar dan tanpa perlu pergi ke klinik atau rumah sakit. Fenomena home care massage spa oleh bidan di Indonesia menawarkan solusi yang menarik bagi ibu dan bayi yang membutuhkan perawatan kesehatan di rumah. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan dari tenaga kesehatan profesional, layanan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan ibu dan anak.

Oleh karena itu, bidan tidak hanya menjadi agen perubahan terdepan bagi perempuan, keluarga, dan masyarakat, tetapi juga wirausaha sosial, berkat peran mereka sebagai pendidik dan konsultan dalam pemberian layanan kesehatan. Bidan dapat terlibat dalam kegiatan kewirausahaan ekonomi di samping peran kewirausahaan sosial mereka. Bidan yang bekerja secara mandiri disebut bidan wirausaha, dan mereka mengembangkan strategi untuk mengembangkan layanan atau produk dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan energi individual mereka (Akmese, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Literature Review (LR), yang membahas tentang entrepreneur dan pelayanan kebidanan. Dengan pendekatan metode LR, peneliti menganalisis beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Peneliti mengumpulkan artikel penelitian melalui google scholar dengan rentang publikasi antara tahun

2020 - 2024. Artikel penelitian yang diperoleh sebanyak 5 artikel, dianalisis dan disintesis dalam format tabel yang berisi judul, penulis, tahun, metode penelitian, dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari review literatur mengenai inovasi entrepreneur dalam pelayanan kebidanan dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Review Artikel

Judul dan Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Gambaran Layanan Entrepreneurship Kebidanan pada Praktek Mandiri Bidan (PMB) di Denpasar Selatan Ni Ketut Noriani dan Ni Made Nurtini	2020	Deskriptif crosssectional dengan populasi adalah bidan yang memiliki praktek mandiri, sampel dipilih secara total sampling dengan jumlah sampel sebesar 19 sampel BPM di Kecamatan Denpasar Selatan.	BPM yang melakukan entrepreneurship sebesar 56% dengan bentuk layanan entrepreneur terbesar adalah yoga ibu hamil 60% dan baby spa 52%, faktor pengetahuan dan pengalaman menjadi alasan BPM melakukan praktek entrepreneurship. Faktor penghambat seperti biaya pelatihan yang cukup mahal dan jenis pelatihan yang terbatas. Praktek entrepreneurship pada BPM secara langsung dapat menambah pengalaman dan juga penghasilan. Hal ini menuntut profesi bidan untuk selalu berinovasi dan peka dengan perkembangan jaman serta harus memaksimalkan peranannya sebagai promotor dan advokator bagi masyarakat
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Bidan menjadi Wirausaha (Entrepreneur) Praktik Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Lapang Sulaidah	2024	Penelitian observasional desain crosssectional dengan sampel total populasi 49 bidan di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten aceh Utara, pengumpulan data menggunakan kuesioner	faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha praktik mandiri bidan adalah sikap, motivasi, kebutuhan akan prestasi, ketersediaan jaringan sosial dan akses modal. Pada penelitian ini faktor yang tidak berpengaruh adalah umur, pendidikan, studi lanjut, masa kerja, keikutsertaan pelatihan, ketersediaan informasi tentang wirausaha
Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Inovasi Entrepreneur dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan Di Kota Bengkulu Tria Nopi Herdiani, Waytherlis Apriani	2020	Survei analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh bidan yang menyelenggarakan praktik mandiri bidan di Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> sebanyak 152 Praktik Mandiri Bidan	Ada hubungan yang sigtifikan antara pengetahuan, sikap, motivasi, <i>passion</i> , masa kerja, pelatihan, dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan. Tidak ada hubungan antara umur dan pendidikan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan. Variabel yang paling dominan adalah <i>passion</i>
Hubungan Kesiapan Motivasi Bidan dan Efikasi Diri dalam Pelayanan Spa Pada Bayi di Kota Tarakan	2024	Deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 38	terdapat 21 bidan (55,3%) memiliki efikasi diri rendah, 28 bidan (73,7%) memiliki motivasi baik, terdapat 22 bidan (57,9%) memiliki tingkat kesiapan siap. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil ada

Lisa Agustiana, Idha Farahdiba, Gusriani, Ika Yulianti, Yuni Retnowati, Doris Noviani	bidan menggunakan total sampling	sampel	hubungan efikasi diri dan motivasi dengan kesiapan bidan terhadap pelayanan baby spa treatment di kota Tarakan.
Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inovasi Entrepreneur dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan di Banda Aceh	2021	Penelitian analitik dengan desain cross sectional study. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling yaitu sebanyak 30 responden.	Ada hubungan pengetahuan, pengalaman, biaya dan pelatihan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di Banda Aceh
Silvia Yasmin, Irmayanti			

Hasil kajian literatur menunjukkan bidan sudah mulai peka dengan perkembangan jaman dengan melakukan inovasi dalam melakukan praktik pelayanan kebidanannya melalui cara mengembangkan entrepreneur. Praktek entrepreneurship pada Bidan Praktik Mandiri (BPM) secara langsung dapat menambah pengalaman dan juga penghasilan.

Ketika seorang bidan mengambil suatu langkah di tengah orang-orang lain saling berlomba memperebutkan kesempatan kerja yang sangat sempit, ia justru berpikir melakukan suatu usaha yang dapat menghasilkan secara ekonomi dan memberi peluang kerja bagi sesamanya. Bidan dituntut pandai dalam membaca peluang dan disesuaikan dengan potensi dari lingkungan masyarakat sekitarnya, bagaimana karakteristik penduduknya, masalah apa yang banyak terjadi dan kebutuhan pemecahan masalah kesehatan apa yang menjadi pokok permasalahannya (Noriani, 2020).

Penelitian Febrianti (2024) menyatakan dalam observasi yang dilakukan terhadap 10 Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di Kota/Kabupaten Kediri didapatkan fasilitas dan infrastruktur TPMB sudah baik, namun beberapa TPMB mengalami penurunan jumlah pasien. Beberapa bidan memutuskan untuk membuka pelayanan kesehatan tambahan lainnya di TPMB mereka seperti baby spa, mommy spa, dan layanan kesehatan holistik lainnya. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menarik lebih banyak pasien tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara keseluruhan. Dengan memperkenalkan layanan-layanan inovatif tersebut, TPMB berharap dapat memenuhi kebutuhan yang lebih beragam untuk masyarakat, sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar layanan kesehatan. Upaya ini juga dapat meningkatkan pendapatan TPMB serta memastikan keberlanjutan layanan kesehatan berkualitas bagi komunitas yang mereka layani di TPMB (Dewi & Rahmawati, 2021).

Bidan yang bekerja dengan membuka praktik mandiri disebut sebagai wirausahawan, merupakan seseorang yang memiliki keahlian menawarkan dan menjual mulai dari ide, barang dan memberikan pelayanan jasa. Beberapa hal penting dalam kewirausahaan antara lain berfikir kreatif, perilaku inovasi, sebagai penggerak/motivasi, berani mengambil resiko dan siap menghadapi tantangan.

Penelitian Rahayu (2019) dalam Esmianti (2021) menyatakan salah satu peluang usaha yang sedang diminati tenaga kesehatan adalah pelayanan kebidanan komplementer. Paradigma pelayanan kebidanan telah mengalami pergeseran. Selama satu dekade, asuhan kebidanan dilaksanakan dengan mengkombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta telah menjadi bagian penting dari praktek kebidanan.

Fenomena saat ini pelayanan kebidanan tidak hanya mengacu pada pelayanan klinis saja, namun masyarakat menuntut bidan agar mampu memberikan pelayanan kebidanan secara holistik dengan menggabungkan antara pelayanan kesehatan klinis dan pelayanan kesehatan tradisional

komplementer yang berasal dari tradisi budaya yang turun temurun dari suatu masyarakat tertentu. Masyarakat bukan hanya menuntut pada kebutuhan untuk hidup sehat saja tapi pola pikir masyarakat juga semakin maju dalam memberikan tanggapan dan tuntutan kepada pelayanan kesehatan agar mereka mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu (Haryoso & Ayuningtyas (2019) dalam Huriati dkk (2022))

Metode terapi holistik yang bisa diterapkan dalam asuhan kebidanan menurut Permenkes RI No.15 Tahun 2018 diantaranya intervensi tubuh dan pikiran (hypnobirthing, hypnolaktasi, prenatal yoga, dan lain-lain), sistem pelayanan pengobatan alternatif (akupresur, akupunktur, aromaterapi), cara penyembuhan manual (pijat bayi, pijat oksitosin, pijat laktasi, dan lain-lain), pengobatan farmakologi dan biologi (terapi herbal dalam praktik kebidanan), diet dan nutrisi, dan lain sebagainya (Permenkes RI, 2018).

Penelitian Herdiani dan Apriani (2020) yang dilakukan terhadap 152 Praktik Mandiri Bidan di Kota Bengkulu tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Inovasi Entrepreneur dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan di Kota Bengkulu didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, motivasi, *passion*, masa kerja, pelatihan, dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan. Variabel yang paling dominan adalah *passion*.

Didukung penelitian Yasmin dan Irmayanti (2021) didapatkan ada hubungan pengetahuan, pengalaman, biaya dan pelatihan dengan inovasi entrepreneur dalam pelayanan praktik mandiri bidan di Banda Aceh. Pengetahuan dan pengalaman praktik sangat berpengaruh terhadap layanan entrepreneurship.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang mempengaruhi bidan dalam melakukan inovasi entrepreneur dalam pelayanan kebidanan meliputi pengetahuan, pengalaman, sikap, motivasi, kebutuhan akan prestasi, ketersediaan jaringan sosial, akses modal/biaya, *passion*, masa kerja, pelatihan, efikasi diri, menjadi alasan PMB melakukan praktek entrepreneurship. Sementara itu faktor penghambat bidan melakukan inovasi entrepreneur meliputi biaya pelatihan yang cukup mahal dan jenis pelatihan yang terbatas.

Praktik entrepreneur dalam pelayanan kebidanan secara langsung dapat menambah pengalaman dan juga penghasilan. Oleh sebab itu, diharapkan bagi tenaga kesehatan bidan yang membuka praktik mandiri agar melakukan inovasi dalam pelayanan kebidanan dalam rangka meningkatkan kualitas jasa pelayanan dan kepuasan pasien sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Selain itu, peran serta pemerintah dan organisasi profesi sangat diharapkan dalam penyelenggaraan pelatihan serta pendidikan entrepreneurship pada PMB.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, L., dkk. 2024. *Hubungan Kesiapan Motivasi Bidan dan Efikasi Diri dalam Pelayanan Spa Pada Bayi di Kota Tarakan*. Sport Science and Health, 6(7), 2024, 781–788.
- Akmese, Zehra Baykal; Emine Demir, Nazan Tuna Oran. 2024. *An online communication skills education program for midwifery students: A quasi-experimental study* Zehra Baykal Akmese, Emine Demir, Nazan Tuna Oran. Nurse educational today. Volume 134 Maret 2024.
- Andriani, Rezah; Inge Anggi Anggarini, Ria Gustirini. 2023. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inovasi Asuhan Kebidanan Holistik dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan di Kota Palembang*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ), Maret 2023, 12 (1): 40-51.
- Eliana, dkk. 2025. *Kebijakan Pelayanan Kebidanan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Esmianti, F., dkk. 2021. *Postpartum Acuyoga sebagai Peluang Usaha Mandiri Bidan di Era Millenial Prodi Kebidanan Curup Tahun 2020*. Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 3, Desember 2021.

- Febrianti, A., dkk. 2024. *Gambaran Standar Pelayanan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di Kota atau Kabupaten Kediri*. Disampaikan pada Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran 2024, 10 Agustus 2024.
- Herdiani, Tria Nopi dan Waytherlis Apriani. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inovasi Entrepreneur Dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan Di Kota Bengkulu*. Journal for Quality in Women's health Vol.3 No.2 September 2020.
- Huriati, dkk. 2022. *Mutu Pelayanan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Forum Ekonomi Vol.24 No.1 2022 Hal.186 - 194.
- Javani, Sinta; I Made Sutajaya, I Gusti Putu Sudiarta. 2023. *Culture-Preneurship Pelayanan Kebidanan melalui Implementasi Tri Hita Karana Pasca Pendidikan Profesi di Wilayah Kerja Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Bali Cabang Denpasar Tahun 2023*. Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2, No.11, Juli 2023
- Noriani, Ni Ketut dan Ni Made Nurtini. 2020. *Gambaran Layanan Entrepreneurship Kebidanan pada Praktek Mandiri Bidan (PMB) di Denpasar Selatan*. Jurnal Riset Kesehatan Nasional Vol. 4 No. 1 Halaman 21-25 Juni 2020.
- Nurbaiti. 2024. *Pelatihan Entrepreneurship untuk Penguatan Keterampilan Alumni Kebidanan dalam Pendampingan Post Partum dan Perinatal*. Bernas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 5 No. 4, 20xx, pp. 2290-2295.
- Nurhafni. 2023. *Penyuluhan Layanan Entrepreneurship Kebidanan pada Praktek Mendidik di Klinik baby Spa Mom & Akachan Binjai*. Jurnal Pengabdian Deli Sumatera Vol.2 No.1 Januari 2023.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer.
- Raidanti, D., dkk. 2024. *Entrepreneurship dalam Pelayanan Kebidanan*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Sulaidah. 2024. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Bidan menjadi Wirausaha (Entrepreneur) Praktik Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Lapang*. Program Studi S-1 Kebidanan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Yasmin, Silvia dan Irmayanti. 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inovasi Entrepreneur dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan di Banda Aceh*. Jurnal Aceh Medika, Vol. 5 No.1, April 2021 : 175-181.